

ISSN 2774-7301 (Print)  
ISSN 2716-0432 (Online)

# JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)

Volume 4, Nomor 2 September 2022

ISSN 2716-0432



Diterbitkan Oleh :

Prodi D3 Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



9 772716 043008

# TABLE OF CONTENTS

Volume 4 Nomor 2 September 2022

## Editorial Team

### Editor in Chief

Ridwan, S.I.P.,M.M.

### Managing Editor

Amin Saleh, S.Sos.,M.I.Kom.

### Editorial Boards

Rohana, SIP.,M.IP.

Hirma Susilawati, SIIP.,M.A.

Nurul Fikri Ayu Hapsari, S.Ap.,M.A.

Yusnia, M.A.

Cut Putroe Yuliana, M.IP

Aulia Puspaning Galih, SIIP.,MS.

Inawati, S.I.P.,M.M.

Machsun Rifauddin, M.A.

## Reviewer Team

Dr. Pawit Muhammad Yusuf

Prof. Dr. L. Nurdin, S.Ag.,SS.,M.A.

Dr. Abdul Karim Batubara,S.Sos.,M.A.

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag.,S.SIPI.,M.Pd.I.

Dr. Endang Fatmawati, M.Si.,M.A.

Imas Maesaroh, Ph.D.

Agus Rifai, Ph.D.

Abdi Mubarak Syam, M.Hum.

Muhammad Azwar

## Contact Us

Mobile: 082340340330

Email: jurnal.jiper86@gmail.com

Address: Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1

City, State, Kota Mataram

- 01** IMPLEMENTASI SLIMS DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI  
 Iskandar, Luki Wijayanti  
 Hlm. (83 - 97)
- 02** KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS  
 Fikrisya Ariyani Iskandar, Iskandar, Luki Wijayanti  
 Hlm. (98 - 114)
- 03** PENGGUNAAN DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION OLEH PERPUSTAKAAN AKADEMIK DI INDONESIA  
 Stanley Dethan, Nina Mayesti  
 Hlm. (115 - 122)
- 04** ANALISIS KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MENUNJANG PELAYANAN DI UPT PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA (STP) MATARAM  
 Rohana, Iskandar, Widiastuti Furbani, Nurjaidah  
 Hlm. (123 - 136)
- 05** STRENGTHENING DIGITAL LITERACY AS AN EFFORT TO BUILD LIBRARIAN SKILLS IN PROVIDING REFERRAL OPTIONS TO USERS  
 Zafira Quroatun Uyun  
 Hlm. (137 - 150)
- 06** TANTANGAN PEGAWAI DALAM MENGATASI HAMBATAN PENGELOLAAN ARSIP VITAL PADA DEPARTEMEN UMUM KANTOR PUSAT PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL IV  
 Saenal Abidin, Sitti Husaebah Patta, Arsil T.  
 Hlm. (151 - 162)
- 07** PERSONAL DOKUMENTASI MASYARAKAT MELALUI INSTAGRAM  
 Hirma Susilawati, L. Rudy Rustandi, Iwin Ardyawin  
 Hlm. (163 - 169)
- 08** PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM  
 Nurul Fikriati Ayu H, Ridwan, Amin Saleh, Ade Rahman  
 Hlm. (170- 183)



## **PENGGUNAAN *DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION* OLEH PERPUSTAKAAN AKADEMIK DI INDONESIA**

**Stanley Dethan<sup>1</sup>, Nina Mayesti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email : [stanley.dethan@ui.ac.id](mailto:stanley.dethan@ui.ac.id)<sup>1</sup>, [nina.mayesti@ui.ac.id](mailto:nina.mayesti@ui.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK:**

Pustakawan di Indonesia sering berasumsi bahwa sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan akademik di Indonesia adalah Sistem Klasifikasi Desimal Dewey (DDC), namun asumsi tersebut belum didasari oleh data statistik yang valid. Untuk memberikan data statistik yang valid, peneliti mensurvei 100 perpustakaan akademik terbaik di Indonesia melalui katalog daring (OPAC). Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Dewey masih menjadi pilihan utama di Indonesia. Penemuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat, Inggris dan Turki. Mayoritas Perpustakaan Akademik di Amerika, Inggris dan Turki telah meninggalkan sistem klasifikasi DDC dan memilih beralih ke sistem Library of Congress Classification (LCC). Informasi ini diharapkan dapat membantu mendukung keputusan reklasifikasi perpustakaan akademik.

### **Kata Kunci:**

1. klasifikasi
2. dewey
3. perpustakaan

## ***USE OF DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION BY ACADEMIC LIBRARY IN INDONESIA***

### **ABSTRACT.**

*Librarians in Indonesia often assume that the most widely used classification system in academic libraries in Indonesia is the Dewey Decimal Classification System (DDC); However this assumption is not based on valid statistical data. To provide valid statistical data, researchers surveyed the 100 best academic libraries in Indonesia through the online catalog (OPAC). The findings show that the use of Dewey is still the main choice in Indonesia. This finding contradicts previous research conducted in the United States, Britain and Turkey. The majority of academic libraries in America, Britain and Turkey have abandoned the DDC classification system and have chosen to switch to the Library of Congress Classification (LCC) system. This information is expected to help support the decision to reclassify academic libraries.*

### **Keyword:**

1. classification
2. dewey
3. library



Copyright©2019

---

### **Riwayat Artikel**

1. Diterima : 25 Agustus 2022
2. Disetujui : 12 September 2022
3. Dipublikasikan : 28 September 2022

## A. PENDAHULUAN

Mengklasifikasikan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi bukanlah konsep baru. Bermula dari periode klasik awal, ketika universitas-universitas awal mengumpulkan begitu banyak volume koleksi sehingga menjadi tidak praktis untuk menyimpannya tanpa urutan yang teratur. Sistem Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) hadir untuk memodernisasi proses pengklasifikasikan pengetahuan dan menandai penciptaan ilmu perpustakaan sebagai disiplin akademis. Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) adalah skema klasifikasi universal tertua yang digunakan oleh perpustakaan akademik. Perkembangannya pada tahun 1876, dua dekade sebelum sistem Klasifikasi Library of Congress (LCC), memberikannya keuntungan yang signifikan dalam implementasinya dari semua jenis perpustakaan di seluruh dunia (Satija, 2013). Bahkan 30 tahun setelah pembuatan LCC, DDC digunakan oleh hampir semua perpustakaan di Amerika Serikat, selain dari perpustakaan pemerintah (Chan et al., 2016). Dari tahun 1876 hingga zaman modern (teknologi informasi), sistem klasifikasi Dewey tetap menjadi skema klasifikasi yang lazim digunakan oleh perpustakaan akademik dan umum. Perpustakaan akademik sendiri adalah salah satu jenis

perpustakaan yang paling banyak menggunakan sistem klasifikasi DDC pada awal abad ke-20 di Amerika Serikat. Pada masa lampau tersebut koleksi perpustakaan akademik belum sebesar dan serumit sekarang, sehingga sistem klasifikasi DDC ini masih dirasa cukup dan mampu menjalankan semua kebutuhan mereka (Shorten et al., 2011). Kesesuaian sistem Dewey, serta dengan skemanya yang lugas dan mudah diingat, dinilai cocok untuk perpustakaan akademik dimasa itu. Dimulai pada pertengahan abad ke-20, perpustakaan akademik mulai tumbuh dan berkembang; Sistem Klasifikasi Perpustakaan Kongres (LCC) juga sudah mulai dikembangkan pada akhir tahun 1890-an tetapi tidak mencapai realisasi penuh sampai pada tahun 1930-an. Namun DDC bukanlah sistem yang sempurna dan dapat memenuhi kebutuhan yang selalu berubah dan berkembang pesat. Sistem klasifikasi yang telah berusia 140 tahun mulai kesulitan menyokong kebutuhan yang muncul pada era modern ini. Higgins dan Furner membahas kurangnya kategori dalam Dewey untuk kelompok ras dan etnis, dan pelabelan yang buruk dari sistem ini yang memang ada, sementara Idrees dan Mahmood membahas kategorisasi studi agama yang buruk untuk agama-agama di luar Kristen (Higgins, 2016; Idrees, 2012). Sistem

Dewey sendiri dikembangkan hanya satu decade pada awal mulanya era postbellum. Ini tercermin dalam banyak kategori kuno. Sifat DDC yang cenderung ‘membatasi’ telah terbukti menjadi penghalang utama bagi banyak disiplin ilmu dan sering disebut sebagai faktor terbesar untuk pergeseran sistem klasifikasi perpustakaan akademik dari DDC ke LCC (Fister, 2009).

Terhitung sejak tahun 1940 Sistem Klasifikasi LCC mulai menggeser posisi sistem klasifikasi DDC di perpustakaan-perpustakaan akademik di Amerika Serikat dan bahkan di dunia internasional (Kumbhar, 2011). Saat ini di Amerika Serikat khususnya, skema klasifikasi yang digunakan oleh sebagian besar perpustakaan akademik adalah Library of Congress Classification (LCC). Sistem Dewey telah menurun drastis penggunaannya di kalangan perpustakaan akademik. Dalam upaya untuk menyelidiki tren dalam perpustakaan akademis, penelitian ini akan menyajikan hasil pemeriksaan skema klasifikasi yang digunakan oleh 100 perpustakaan akademik terbaik di Indonesia versi Webometrics 2022 dan membandingkan statistik yang dihasilkan dengan yang dilaporkan pada tahun 2018 oleh Lund dan Agbaji (Lund & Agbaji, 2018). Statistik ini memungkinkan peneliti masa depan untuk menyelidiki tren yang lebih besar dalam klasifikasi perpustakaan

yang ada di Indonesia dan membandingkan tren yang terjadi di Amerika dan tren yang terjadi di Indonesia.

## **B. KAJIAN TERDAHULU**

Sejauh pengamatan peneliti, sampai saat ini belum ada penelitian yang menyajikan laporan penggunaan sistem klasifikasi oleh perpustakaan akademik di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu berasal dari Amerika Serikat. Di Amerika Serikat sendiri reklasifikasi koleksi perpustakaan akademik dari DDC ke LCC sudah mulai digaungkan pada tahun 1960-an dan 1970-an. Setelah reklasifikasi koleksi perpustakaan akademik di awal 1970-an, proporsi perpustakaan yang menggunakan DDC dan LCC dibagi hampir 50-50. Pada tahun 1975, Michael (Michael, 1975) melaporkan bahwa 42,8% perpustakaan akademik menggunakan klasifikasi Dewey, menunjukkan bahwa LCC telah mengambil alih Dewey sebagai skema klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan akademik Amerika Serikat. Persentase ini terus menurun selama beberapa dekade mendatang, hingga di mana dilaporkan dalam penelitian pada tahun 1996 bahwa 25% perpustakaan akademik menggunakan Dewey, penurunan hampir 20% dari dua dekade sebelumnya (Chan et al., 1996).

Sejak 1996, tidak ada laporan penggunaan perpustakaan akademik DDC dan LCC di Amerika Serikat; Laporan statistik terkini disajikan oleh Lund dan Agbaji (Lund & Agbaji, 2018), data mereka semakin mengkonfirmasi bahwa DDC memang telah benar-benar ditinggalkan oleh perpustakaan akademik di Amerika Serikat. Survei membuktikan bahwa penggunaan klasifikasi DDC di Amerika Serikat hanya tersisa 18.9% atau tepatnya ada 717 dari total 3793 perpustakaan akademik yang disurvei.

Penelitian lain dari luar Amerika Serikat sendiri datang dari Tolga Çakmak di Turki. Hasil penelitian Çakmak mendapati bahwa dari total 61 perpustakaan akademik di Turki, 44 (72%) perpustakaan telah beralih menggunakan klasifikasi LCC sedangkan hanya 17 (28%) perpustakaan yang masih menggunakan sistem klasifikasi DDC (Çakmak, 2019). Penelitian lain datang dari Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Jeffreys dan Friedman melaporkan bahwa dari total 69 perpustakaan akademik yang ada di Inggris 25 (36%) diantaranya telah menggunakan sistem klasifikasi LCC sedangkan yang masih menggunakan sistem DDC berjumlah 22 (32%) perpustakaan akademik (Jeffreys, 1967).

Melihat penelitian sebelumnya yang berasal dari Amerika Serikat, Turki dan Inggris; maka Penelitian ini sendiri

akan mencoba memberikan statistik penggunaan sistem klasifikasi DDC di Indonesia pada tahun 2022.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi *online public access catalog* (OPAC) 100 perpustakaan terbaik di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian (*purposive sampling*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Akademik di Indonesia. Penelitian ini diselesaikan selama kurang lebih satu bulan pada awal tahun 2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengidentifikasi 100 perpustakaan universitas terbaik di Indonesia versi Webometrics 2022 (Webometrics, 2022). Peneliti kemudian mengunjungi website masing-masing perpustakaan universitas tersebut dan melakukan pencarian katalog perpustakaan (OPAC) masing-masing universitas untuk menentukan apakah menggunakan DDC, LCC, keduanya, atau ada sistem klasifikasi lain. Istilah pencarian yang digunakan adalah topik metode penelitian. Peneliti memilih, minimal, dua kata kunci di setiap istilah pencarian, untuk mendapatkan sampel yang seragam. Kata kunci yang

digunakan peneliti adalah: sugiyono, metode penelitian, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keempat kata kunci ini berhasil menampilkan detail klasifikasi buku. Data dikumpulkan dengan menggunakan excel, total dihitung, dan analisis statistik dilakukan oleh para peneliti untuk membandingkan tren yang ada antara statistik ini dan yang disediakan di Amerika Serikat, Turki dan Inggris. Analisis dasar ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penurunan penggunaan DDC oleh perpustakaan akademik di Amerika Serikat, Turki, Inggris dan perpustakaan akademik di Indonesia. Artikel ini membahas dua pertanyaan penelitian:

- Berapa persentase perpustakaan akademik di Indonesia yang saat ini menggunakan Sistem Klasifikasi Desimal Dewey?
- Apakah ada Tren statistik penggunaan Sistem Klasifikasi Desimal Dewey di perpustakaan akademik di Indonesia dan di Amerika Serikat, Turki dan Inggris?

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini adalah jumlah dan persentase perpustakaan akademik di Indonesia yang menggunakan sistem klasifikasi DDC. Sembilan puluh dua dari 100 perpustakaan akademik terbaik di Indonesia telah dikonfirmasi

menggunakan sistem DDC untuk pengklasifikasian koleksi utama mereka.

**Tabel 1. Jumlah perpustakaan akademik di Indonesia yang memiliki koleksi yang diklasifikasikan dalam Dewey Decimal dan yang tidak ada akses**

Status	Jumlah Perpustakaan	Presentase Perpustakaan
Menggunakan DDC	92	92%
Tidak ada akses	8	8%

Menurut asumsi peneliti 8 perpustakaan akademik lainnya yang tidak dapat diakses tersebut juga menggunakan sistem DDC dalam pengklasifikasian koleksi utama mereka. Namun untuk menggunakan data yang valid peneliti hanya akan menggunakan data yang berhasil diperoleh yaitu 92% perpustakaan akademik di Indonesia masih menggunakan DDC untuk pengklasifikasian koleksi utama mereka.

Perpustakaan akademik di Indonesia yang masih setia menggunakan DDC ini tentu berbanding terbalik dengan tren yang ada di Amerika Serikat, Inggris atau bahkan Turki. Hal itu dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini yang menunjukkan angka penggunaan DDC di perpustakaan akademik universitas di di Indonesia, Inggris, Turki dan Amerika Serikat:

**Tabel 2. Persentase penggunaan DDC di Indonesia, Inggris, Turki dan Amerika Serikat.**

Negara	Persentase perpustakaan dengan sistem Klasifikasi DDC
Indonesia	92%
Inggris	32%
Turki	28%
Amerika Serikat	20%

Dari data ini dapat dilihat bahwa tidak hanya perpustakaan Anglo-Amerika (Amerika Serikat dan Inggris) yang telah beralih menggunakan sistem klasifikasi LCC. Perpustakaan akademik di Turki pun sudah meninggalkan sistem klasifikasi DDC dan beralih ke LCC, setiap tahun penggunaan sistem DDC di luar Indonesia semakin menurun. Hanya perpustakaan akademik di Indonesia yang masih menggunakan sistem DDC.

**Tabel 2. Persentase penggunaan DDC di Indonesia, Inggris, Turki dan Amerika Serikat**

Negara	Persentase perpustakaan dengan sistem Klasifikasi DDC
Indonesia	92%
Inggris	32%
Turki	28%
Amerika Serikat	20%

Dari data ini dapat dilihat bahwa tidak hanya perpustakaan Anglo-Amerika (Amerika Serikat dan Inggris) yang telah beralih menggunakan sistem klasifikasi LCC. Perpustakaan akademik di Turki pun sudah meninggalkan sistem

klasifikasi DDC dan beralih ke LCC, setiap tahun penggunaan sistem DDC di luar Indonesia semakin menurun. Hanya perpustakaan akademik di Indonesia yang masih menggunakan sistem DDC.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan Klasifikasi Desimal Dewey tampaknya masih menjadi pilihan utama dan bahkan pilihan satu-satunya di kalangan perpustakaan akademik Indonesia, penemuan lain yang cukup mengejutkan ialah belum adanya penggunaan Klasifikasi Library of Congress (LCC) sama sekali di 100 perpustakaan universitas terbaik Indonesia. Hal ini sangat tentu berbanding terbalik dengan tren yang ada di luar Indonesia yang membuktikan penggunaan DDC mengalami penurunan rata-rata 1% per tahun semenjak 1960. Studi selanjutnya diharapkan mencari tahu mengapa Indonesia masih setia menggunakan klasifikasi DDC secara seragam dan serentak ini; sehingga dapat memberikan lebih banyak alasan untuk menjustifikasi penggunaan DDC di Indonesia.

Dengan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan studi dan melakukan penelitian, metodologi penelitian diharapkan dapat ditingkatkan dengan menghubungi kepala katalog di masing-masing universitas secara langsung untuk

benar-benar mengkonfirmasi dan menanyakan lebih lanjut jika ada perencanaan atau sejarah reklasifikasi sistem katalog. Hal ini tentu saja akan memerlukan dedikasi waktu yang cukup lama dan survei yang lebih mendalam. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metodologi sampling. Ada kemungkinan bahwa istilah pencarian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menangkap semua perpustakaan akademis yang menggunakan Dewey (misalnya, beberapa koleksi mungkin menggunakan Dewey untuk koleksi tertentu yang tidak ditangkap oleh istilah pencarian bervariasi yang digunakan). Karena tujuan dari penelitian ini terutama untuk menentukan berapa banyak perpustakaan akademik yang mengklasifikasikan akuisisi mereka dengan DDC, penelitian ini tidak melaporkan persentase untuk penggunaan Library of Congress Classification, National Library of Medicine Classification, atau skema klasifikasi lainnya. Studi selanjutnya mungkin memperkirakan persentase penggunaan masing-masing skema tambahan ini. Peneliti percaya statistik ini penting untuk perpustakaan yang mempertimbangkan klasifikasi ulang yang ingin membandingkan penggunaan skema klasifikasi mereka dengan institusi lainnya di luar Indonesia yang sudah lebih dahulu melakukan reklasifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Çakmak, T. (2019). Cataloguing practices at university libraries: Analysis of current conditions and practices in Turkey. *Electronic Library*, 37(1), 155–172.
- Chan, L. M., Comaromi, J. P. (John P., Mitchell, J. S., & Satija, M. P. (1996). *Dewey Decimal Classification : a practical guide*. Forest Press.
- Chan, L. M., Intner, S. S., & Weihs, J. (2016). *Guide to the Library of Congress Classification, 6th Edition - Lois Mai Chan, Sheila S. Intner, Jean Weihs - Google Books*.
- Fister, B. (2009). *The Dewey Dilemma / Library Journal*.
- Higgins, M. (2016). Totally invisible: Asian American representation in the Dewey Decimal Classification, 1876-1996. *Knowledge Organization*, 43(8), 609–621.
- Idrees, H. (2012). Library Classification Systems and Organization of Islamic Knowledge. *Library Resources & Technical Services*, 56(3), 171–182.
- Jeffreys, A. (1967). Cataloguing and classification in british university libraries: A survey of practices and procedures. *Journal of Documentation*, 23(3), 224–246.
- Kumbhar, R. (2011). Library Classification Trends in the 21st Century. *Library Classification Trends in the 21st Century*, 1–172.
- Lund, B., & Agbaji, D. (2018). Use of dewey decimal classification by academic libraries in the United States. *Cataloging and Classification Quarterly*, 56(7), 653–661.
- Michael, M. E. (1975). *Summary of a Survey of the Use of the Dewey Decimal Classification in the United States and Canada / IDEALS*.
- Satija, M. P. (2013). *The Theory and Practice*

*of the Dewey Decimal Classification  
System - M. P. Satija - Google Books.*

Shorten, J., Seikel, M., & Ahrberg, J. H.  
(2011). Why Do You Still Use Dewey?  
*Library Resources & Technical Services*,  
49(2), 123–136.

Webometrics. (2022). *Indonesia / Ranking  
Web of Universities: Webometrics ranks  
30000 institutions.*